

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu metode kuantitatif yaitu eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Sunarto, 2009, hlm. 95). Creswell (2013, hlm. 216) juga mengatakan bahwa tujuan utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian atau *treatment* terhadap suatu objek.

Menurut Tjutju Soendari (2012), ada tiga jenis rancangan pada penelitian eksperimen yaitu, (1) *pre-experiment* yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan, sebelum dilakukan eksperimen sebenarnya atau kuasi eksperimen; (2) *true-experiment* yang memiliki ciri-ciri utama seperti manipulasi variabel, kontrol, penugasan random, dan perlakuan (*treatment*); serta (3) *quasi-experiment*, pada rancangan ini tidak dilakukan penugasan random, tetapi menggunakan kelompok yang telah ada (*infact group*), digunakan bila ada hambatan melakukan penugasan random, dan/atau bila dilakukan penugasan random akan merusak kealamiahannya situasi kelompok, sedangkan kealamiahannya kelompok sangat penting dalam proses manipulasi variabel.

Dari ketiga jenis rancangan penelitian di atas peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental reasearch*). Dalam suatu penelitian eksperimen, khususnya penelitian yang ingin menyelidiki keefektifan penggunaan metode mengajar baru, diperlukan kelas lain atau kelompok peserta didik yang menggunakan metode lama atau yang biasa dilakukan sebelumnya sebagai pembandingan (Ruseffendi, 2003, hlm. 45). Maka dari itu dalam penelitian ini ada digunakan dua kelas yaitu kelas kontrol sebagai kelas pembandingan dan kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan *treatment*.

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, pada desain ini terdapat dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan metode pembelajaran aktif melalui *project based learning* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun pola penelitian *non-equivalent control group design* adalah sebagai berikut: **Tabel**

#### 3.1 Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>	—————→	O <sub>4</sub>

Keterangan :

Kelas A : Kelas Eksperimen

Kelas B : Kelas Kontrol

X : dikenakan *treatment* atau perlakuan dengan metode pembelajaran aktif melalui metode *project based learning*

—————→ : tidak dikenakan *treatment* atau perlakuan dengan metode pembelajaran aktif melalui metode *project based learning*

O<sub>1</sub> : sebelum perlakuan (*pre test*) pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : sesudah perlakuan (*post test*) pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *pre test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *post test* pada kelas kontrol

### 3.3. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Sofiya Ayu Triyani, 2019

PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, Selain itu peneliti melihat karakteristik peserta didik di SMP Negeri 7 Bandung yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal di mana dalam belajar tidak mau mendapatkan tugas yang dilakukan secara berkelompok. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai,

“Pengaruh metode pembelajaran *project based learning* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS”.

### **3.3.2. Partisipan**

Pada penelitian ini peneliti melibatkan partisipan yang terdiri dari kelas VIID dengan jumlah 32 peserta didik dan kelas VII-G terdiri dari 32 peserta didik sehingga jumlah partisipan yang terlihat pada penelitian ini yaitu terdiri dari 64 peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih kedua kelas tersebut karena keduanya memiliki karakteristik yang hampir sama. Selain melibatkan peserta didik, peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran IPS yang diajak untuk ikut serta dalam proses penelitian ini. Guru mata pelajaran IPS inilah yang nantinya akan menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk dijadikan sebagai pembanding.

## **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/suyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 82), populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebuah obyek atau subjek secara keseluruhan yang digunakan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari

seluruh peserta didik kelas VII-D di SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 10 (Sepuluh) kelas.

Adapun alasan peneliti menentukan tingkatan kelas VII sebagai populasi penelitian yaitu karena kelas VII lebih terlihat karakternya dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Alasan yang utama adalah tingkat kelas tersebut disarankan oleh guru mitra IPS yang lebih mengetahui perkembangan peserta didik pada kelas VII.

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 84) sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknikteknik tertentu. Maka dari itu dalam penentuan sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis sampling kuota. Sampling kuota ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014, hlm. 67). Sehingga peneliti mengambil sampel yaitu dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung yang berjumlah 258 siswa, dengan mengambil sampel dua kelas yaitu pada kelas VII-D dan VII-G. Di mana kelas VII-D dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas kontrol atau pembanding. Alasan peneliti mengambil sampel ini karena kedua kelas ini memiliki karakteristik yang sama dan memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah.

### 3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penelitian ini diuraikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 3.2. Fokus Penelitian**

Variabel	Fokus Penelitian	Indikator
----------	------------------	-----------

Sofiya Ayu Triyani, 2019

PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Metode Pembelajaran <i>Project based learning</i></p>	<p>Tahap Perencanaan Project</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (<i>Start With the Essential Question</i>) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.</li> <li>2. Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.</li> <li>3. Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.  Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,  (4) membimbing peserta didik ketika</li> </ol>
<p><b>Variabel</b></p>	<p><b>Fokus Penelitian</b></p>	<p><b>Indikator</b></p>

		<p>mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.</p> <p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)</p> <p>Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.</p> <p>5. Menguji Hasil (<i>Assess the Outcome</i>) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.</p> <p>6. Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>) peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (<i>new inquiry</i>) untuk menjawab</p>
<b>Variabel</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>

		permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.
	Tahap Pelaksanaan	Siswa dalam masing-masing kelompok melaksanakan project dengan melakukan investigasi atau berfikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemudian diadakan diskusi kelompok. Sementara guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator
	Tahap Penilaian	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.
Kecerdasan Interpersonal	Kecerdasan interpersonal merupakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap empati</li> <li>b. Sikap Prosocial</li> <li>c. Kesadaran Diri</li> <li>d. Pemahaman situasi sosial dan etika social</li> <li>e. Kemampuan pemecahan masalah</li> <li>f. Mendengarkan efektif</li> <li>g. Komunikasi efektif.</li> </ul>

### 3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta penyelesaian atau pengolahan data. Adapun penjejalan dari ketiga tahap tersebut ialah,

#### 1) Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Bandung, peneliti melakukan perizinan ke sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk

Sofiya Ayu Triyani, 2019

*PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di beberapa kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di setiap kelas. Selanjutnya ada beberapa persiapan lainnya yaitu:

- a) menentukan variabel yang akan diteliti
  - b) menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji coba untuk dipakai sebagai *pre test* dan *post test*.
  - c) Melakukan validitas pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan ketika *pre test* dan *post test* pada dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - d) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment* yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning*. Di mana peneliti menerapkan *treatment* ini di kelas VII-D
  - e) Menentukan kelas yang dijadikan kelas kontrol sebagai pembanding. Kelas kontrol ini tidak diberikan *treatment*, akan tetapi lebih kepada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menentukan kelas VII-G yang dijadikan kelas kontrol.
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Tahap ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu *pre test*, *treatment*, dan *post test* terhadap subjek yang diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan *Pre Test*

Peneliti menyiapkan berupa angket untuk diberikan kepada setiap kelompok kelas yang sudah ditentukan. Angket ini merupakan *pre test* yang dijadikan alat ukur untuk melihat kecerdasan interpersonal peserta didik. Setelah membuat angket peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket digunakan untuk *pre test*. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba angket yang akan diisi oleh



partisipan penelian yaitu peserta didik kelas VII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas kontrol. *Pre test* ini berupa angket yang terdiri dari 40 butir soal pernyataan dengan jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert.

b) Pelaksanaan *Treatment*

*Treatment* dilakukan setelah dilaksanakannya *pre test*, *treatment* ini hanya diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran IPS, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan pembelajaran yang konvensional.

c) Pelaksanaan *Post Test*

*Post test* dilakukan dengan memberikan angket yang sama seperti *pre test*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan kecerdasan interpersonal peserta didik antara sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* di kelas VII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (metode pembelajaran *project based learning*) terhadap variabel Y (kecerdasan interpersonal peserta didik). Dalam menganalisis dan mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 23 dengan melakukan penghitungan angket yang telah disebar pada partisipan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah,

- a) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang diantaranya menggunakan uji beda atau uji-t.

- b) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan serta hasil penelitian.
- c) Menentukan apakah hiotesis dalam penelitian terbukti atau tidak.
- d) Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Angket

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur kecerdasan interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya *treatment*. Pertanyaan dalam angket ini merujuk kepada seberapa tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS, yang disusun ke dalam tujuh indikator, yaitu sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, kemampuan pemecahan masalah, mendengarkan efektif, serta komunikasi efektif.

Angket ini berupa angket tertutup dengan bentuknya skala likert. terdiri dari 40 pernyataan dengan kriteria penilaian terdiri dari selalu, sering, kadangkadang, tidak Pernah. Peneliti menggunakan empat kriteria adalah untuk menghindari jawaban aman dari responden. Di mana responden dapat mengisi dengan tanda *check list* pada kolom jawaban. Untuk melakukan pengolahan data dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Berikut merupakan angket yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal peserta didik melalui metode pembelajaran *project based learning*.

**Tabel 3.3. Format Instumen Penelitian**

**Pengaruh Metode Pembelajaran *Project based learning* terhadap Kecerdasan interpersonal Peserta didik dalam Pembelajaran IPS**

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Alat Ukur
---------------------	--------------	--------------------	------------	------------------	-----------

Metode Pembelajaran <i>Project based learning</i> (X)	Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran <i>project based learning</i> (PBL) :	Dilihat dari sub variabel PBL, indikator variabelnya yaitu :	Setiap pernyataan tercantum dalam RPP	-	-
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>
Kecerdasan interpersonal Peserta didik (Y)	a) <i>Social Sensitivity</i>	Sikap empati	1) Saya menjenguk teman ketika sakit.	1	Skala likert dengan alternatif jawaban:  Selalu, Sering, KadangKadang, Tidak Pernah

		Sikap prososial	<p>1) Saya merasakan apa yang dirasakan teman saya ketika dia curhat.</p> <p>2) Saya kurang bisa memahami apa yang dirasakan teman saya.</p> <p>3) Saya berhenti beraktivitas ketika ada teman yang mengajak berbicara.</p> <p>4) Saya mengetahui emosi teman saya melalui ekspresi wajah.</p>	4,9,35,36,39,40	
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>
			<p>5) Saya kurang bisa memahami apa yang dipikirkan teman saya.</p> <p>6) Saya tidak peduli apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang saya.</p>		

	<i>b) Social Insigh</i>	Kesadaran Diri	<p>1) Saya bisa berlapang dada jika ada kritik dari teman-teman yang tidak sependapat dengan saya.</p> <p>2) Saya kurang bisa mengendalikan diri ketika berbicara dengan teman.</p> <p>3) Saya merasa kurang dipercaya oleh temanteman saya.</p>	14,19.27	
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	1) Teman saya mengikuti cara atau gaya saya dalam suatu hal.	10,11,18,22,24,25,29,30,32,33	
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>

			<p>2) Saya mempengaruhi teman saat menawarkan sesuatu.</p> <p>3) Saya merasa kurang bisa menampilkan ekspresi yang memikat perasaan, ketika saya berbicara dengan teman.</p> <p>4) Saya mudah akrab dengan teman yang baru dikenal.</p> <p>5) Saya mudah mengingat wajah orang lain.</p> <p>6) Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.</p> <p>7) Saya merasa kurang nyaman berada di antara</p>		
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>

			<p>teman yang baru dikenal.</p> <p>8) Saya memiliki teman yang sesuai dengan status sosial.</p> <p>9) Saya hanya ingin diperhatikan oleh teman.</p> <p>10) Saya menggunakan volume yang sesuai ketika berbicara dengan orang lain.</p>	
--	--	--	--	--

		Keterampilan pemecahan masalah	<p>1) Saya membantu teman jika ada yang bertanya mengenai materi pelajaran.</p> <p>2) Saya berpura-pura tidak tahu ketika melihat teman saya tidak bisa mengerjakan PR.</p>	3,6,12,15, 28,31,38	
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>



			<p>3) Saya acuh tak acuh ketika teman saya sedang mempunyai masalah.</p> <p>4) Saya menampilkan ekspresi yang mampu memikat perasaan teman ketika sedang berbicara.</p> <p>5) Saya bisa mengkondisikan suasana kelas ketika sedang ramai.</p> <p>6) Saya dibully oleh temanteman.</p> <p>7) Saya merasa tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika bertemu dengan teman yang baru.</p>		
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>

			8) Saya membiarkan teman ketika ada yang berkelahi.		
	c) <i>Social Communication</i>	Mendengarkan Efektif	<p>1) Saya berusaha memahami perasaan teman saya dalam setiap percakapan.</p> <p>2) Saya merasa malas memperhatikan teman ketika berbicara mengenai apa yang dirasakan.</p> <p>3) Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman saya sedang berbicara.</p>	5,7,34	
		Komunikasi Efektif	<p>1) Saya memberitahu teman jika ada yang bertanya tentang PR.</p> <p>2) Saya merasa nyaman ketika</p>	2,13,16,17,20, 21,23,26,37	

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Alat Ukur</b>
----------------------------	---------------------	---------------------------	-------------------	-------------------------	------------------

Sofiya Ayu Triyani, 2019

*PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

			<p>saya memulai percakapan.</p> <p>3) Saya memberi nasehat kepada teman.</p> <p>4) Saya mengalihkan atau mengakhiri percakapan yang tidak menarik minat saya.</p> <p>5) Saya berdiam diri ketika diskusi kelompok.</p> <p>6) Saya tersenyum dan menyapa teman saat bertemu.</p> <p>7) Saya meminta bantuan teman ketika mempunyai masalah.</p> <p>8) Saya mengulang perkataan saya ketika ada teman yang tidak memahaminya.</p>	
--	--	--	---	--

2) Studi Dokumentasi Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada pengumpulan data penelitian ini selain observasi dan menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Syaodih (2011, hlm. 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sehingga untuk dokumentasi ini dalam penelitian akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah peserta didik, arsip penilaian peserta didik, absensi dan ataupun berupa gambar.

### 3.8. Teknik Pengolahan Data

#### 3.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS versi 23.

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010, hlm. 213), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment N  
 = Jumlah populasi

- $\sum X$  = Jumlah skor butir (x)
- $\sum Y$  = jumlah skor variabel (y)
- $\sum X^2$  = Jumlah skor butir kuadrat (y)
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor variabel kuadrat
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian butir (x) dan skor varibel (y)

Butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid jika  $r_{xy} > r$  tabel, sedangkan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika  $r_{xy} < r$  tabel. Jika instrumen tersebut dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Arikunto (2010, hlm. 319) ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

**Tabel. 3.5. Uji Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal**

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 32 ( $\alpha = 0.5$ )	Keterangan	Interpretasi
1	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
2	0.511	0.3494	Valid	Cukup Kuat
3	0.383	0.3494	Valid	Rendah
4	0.58	0.3494	Valid	Cukup Kuat
5	0.459	0.3494	Valid	Cukup Kuat
6	0.596	0.3494	Valid	Cukup Kuat
7	0.754	0.3494	Valid	Kuat
8	0.674	0.3494	Valid	Kuat

Sofiya Ayu Triyani, 2019

PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0.543	0.3494	Valid	Cukup Kuat
10	0.754	0.3494	Valid	Kuat
11	0.659	0.3494	Valid	Kuat
12	0.541	0.3494	Valid	Cukup Kuat
13	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
14	0.511	0.3494	Valid	Cukup Kuat
15	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
16	0.459	0.3494	Valid	Cukup Kuat
17	0.445	0.3494	Valid	Cukup Kuat
18	0.674	0.3494	Valid	Kuat
19	0.543	0.3494	Valid	Cukup Kuat
20	0.703	0.3494	Valid	Kuat
21	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
22	0.526	0.3494	Valid	Cukup Kuat
23	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
24	0.525	0.3494	Valid	Cukup Kuat
25	0.472	0.3494	Valid	Cukup Kuat
26	0.459	0.3494	Valid	Cukup Kuat
27	0.754	0.3494	Valid	Kuat
28	0.583	0.3494	Valid	Cukup Kuat
29	0.584	0.3494	Valid	Cukup Kuat
30	0.754	0.3494	Valid	Kuat
31	0.549	0.3494	Valid	Cukup Kuat
32	0.691	0.3494	Valid	Kuat
33	0.564	0.3494	Valid	Cukup Kuat
34	0.511	0.3494	Valid	Cukup Kuat
35	0.419	0.3494	Valid	Cukup Kuat
36	0.539	0.3494	Valid	Cukup Kuat
37	0.537	0.3494	Valid	Cukup Kuat
38	0.683	0.3494	Valid	Kuat
39	0.674	0.3494	Valid	Kuat
40	0.543	0.3494	Valid	Cukup Kuat
41	0.606	0.3494	Valid	Kuat
42	0.525	0.3494	Valid	Cukup Kuat
43	0.387	0.3494	Valid	Cukup Kuat

44	0.600	0.3494	Valid	Kuat
45	0.459	0.3494	Valid	Cukup Kuat
46	0.579	0.3494	Valid	Cukup Kuat

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas seluruh item pernyataan angket yang berjumlah 46 item dinyatakan valid.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur variabel. Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini penting dilakukan agar menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2016, hlm. 239), yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Instrumen dinyatakan reliable jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan instrument dinyatakan tidak reliable jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas angket kecerdasan interpersonal.

**Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Interpersonal**

#### Reliability Statistics

Sofiya Ayu Triyani, 2019

PENGARUH METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Cronbach's Alpha	N of Items
.955	48

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas instrumen dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0.949 > 0.312$ .

### 3.9. Teknik Analisis Data

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdasarkan uji sebelum dan sesudah *treatment* dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya suatu sampel menggunakan program SPSS 23. Pada program SPSS 23, menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- a) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ .
- b) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum penelitian dilakukan.

#### 2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel dapat menggunakan program SPSS 23. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one way anova*.

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- a) Sampel dikatakan homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $> 0,05$ .

b) Sampel dikatakan tidak homogen apabila taraf probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .

### 3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (Ali, 2011, hlm. 440). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan antara penerapan metode pembelajaran *project based learning* dan penerapan metode konvensional terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Uji-t dapat dilakukan pula dengan menggunakan statistik non-parametis t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, a)

Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b) Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima



